

PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK SWADAYA KARANGUNGGAL

Sheli Resti Asmara¹, Tati Heryati², Rita Patonah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: tati.cimari@gmail.com

ABSTRACT

Learning achievement is a benchmark of the successful learning proses. The low learning achievement is a problem in learning. One factor contributing to low learning achievement peer environment. The purpose of this research is to find out: 1) the conditions of students' peer environment in class. 2) the level of student learning achievement in accounting subjects. 3) the influence of peer environment on student' learning achievement. This study produces the following conclusions: 1) The condition of peer environment is in a good category; 2) student achievement in accounting subject is still not optimal due to the fact that there are several students who have not reached the minimum completeness standard; 3) Peer environment has a significant effect on student learning achievement.

Keywords: Peer Enviroment, Learning Achievement.

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya prestasi belajar merupakan suatu masalah dalam pembelajaran. Salah satu faktor rendahnya prestasi belajar dilatarbelakangi oleh lingkungan teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) kondisi lingkungan teman sebaya peserta didik; 2) Tingkat prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akuntansi; dan 3) Pengaruh kondisi lingkungan teman sebaya terhadap tingkat prestasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut: 1) Kondisi lingkungan teman sebaya termasuk kategori baik; 2) Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi masih belum optimal dengan ditandai adanya peserta didik yang belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Minimal; dan 3) Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Lingkungan Teman Sebaya, Prestasi Belajar

Cara sitasi: Asmara, R. A., Heryati, T & Patonah, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (1), 71-78.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 Pasal 1 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar mulai dari bayi sampai sepanjang usia mereka. Menurut Komalasari (2014) "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal". Menurut Suprihatiningrum (2016) "Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi".

Belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Mulyono (2016) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang baik yang diperoleh peserta didik. Menurut Arifin (2013) menjelaskan bahwa "prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing". Prestasi belajar merupakan pencapaian nilai dari hasil belajar selama waktu tertentu. Menurut Arifin (2013) mengatakan bahwa "Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing". Menurut Tirtonegoro (Novandi, 2012) "Prestasi belajar merupakan penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu".

Menurut Gagne dan Berliner (Sidiq, 2016) "Prestasi belajar sebagai suatu hasil yang telah diperoleh siswa atau dipelajarinya yang mencerminkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setiap jenjang studi". Untuk dapat melakukan penilaian perlu dilakukan pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan ukuran. Menurut Sugihartono (Sidiq, 2016) "pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar-kecilnya gejala. Hasil pengukuran dapat berupa angka atau uraian tentang realita yang dapat menggambarkan derajat kualitas dan kuantitas". Sugihartono (Sidiq, 2016) menjelaskan bahwa:

Dalam bidang pendidikan, untuk mengetahui tingkat kemampuan sesuatu bagi siswa dapat digunakan, angka atau skor yang diperoleh teman sekelasnya, batas penguasaan kompetensi terendah yang harus dicapai untuk dapat dianggap lulus, prestasi anak itu sendiri dimasa lampau, serta kemampuan dasar anak itu sendiri.

Adapun cara dalam mengukur dapat dilakukan melalui tes. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam belajar.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar diri individu, terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa lain, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari hasil evaluasi yang didapat peserta didik setelah mengikuti pelajaran akuntansi yang dinyatakan dalam angka. Hasil evaluasi yang diharapkan yaitu peserta didik mampu mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari Standar Ketuntasan Minimal (SKM) dan memuaskan. Fenomena dilapangan menunjukkan masih terdapat peserta didik yang belum mencapai SKM. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM). Hal tersebut terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai UAS Kelas XI AK

Kelas	Jumlah Peserta Didik	SKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Peserta Didik yang Belum Mencapai SKM		Peserta Didik yang Mencapai SKM	
						Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK 1	25	75	90	60	76	9	36%	16	64%
XI AK 2	28	75	90	60	74,32	14	50%	14	50%

Sumber : SMK Swadaya Karangnunggal (2019)

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi faktor eksternal yaitu segala faktor yang berasal dari luar peserta didik, diantaranya lingkungan, keluarga, pergaulan, fasilitas belajar, dan sebagainya (Tari, *et. al.* 2020). Salah satu lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan teman sebaya. Menurut Wentzel dan Watkins (Santrock, 2017) mengatakan bahwa:

Selain keluarga dan guru, rekan sebaya anak sekitar usia atau tingkat kematangan yang sama juga memainkan peran yang kuat dalam pengembangan anak-anak dan pendidikan. Sebagai contoh, para peneliti telah menemukan bahwa anak-anak yang bermain dengan baik dengan orang lain dan memiliki setidaknya satu teman dekat menyesuaikan dengan baik dalam transisi ke kelas satu, mencapai prestasi lebih banyak di sekolah, dan lebih sehat secara mental.

Pergaulan yang dilakukan oleh peserta didikan membuat peserta didik mulai mengenal berbagai pihak yang terdapat dalam lingkungan pergaulan tersebut dan salah satunya adalah teman sebaya. Menurut Santrock (2017) "teman sebaya adalah anak sekitar usia atau tingkat kematangan yang

sama". Menurut Tirtahardja (Nugroho, *et. al.* 2018) "Lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya".

Menurut Slavin dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) diperoleh bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut. Menurut Novandi (2012) "Lingkungan teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu". Lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama.

Persoalan yang terjadi terkait lingkungan teman sebaya diantaranya interaksi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Sering terdapat peserta didik yang ngobrol pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan peserta didik lain juga ikut terpengaruh. Bahkan ada beberapa diantara peserta didik yang membentuk kelompok-kelompok di dalam kelas yang sering membuat keributan hanya karena perbedaan pendapat. Selain itu ada juga peserta didik yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pergaulan teman sebaya yang belum sepenuhnya baik tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik belum mencapai prestasi belajar yang maksimal. Memiliki teman dapat menjadi keuntungan bagi perkembangan individu diantaranya dalam hal prestasi belajar. Menurut Thomson dan Goodman (Santrock, 2017) "Persahabatan mempengaruhi sikap anak terhadap sekolah dan seberapa sukses mereka di kelas".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka Lingkungan Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kondisi lingkungan teman sebaya di kelas XI AK?
- 2) Bagaimana tingkat prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi?
- 3) Apakah kondisi lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar peserta didik?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif murni atau survei merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI AK SMK Swadaya Karangnunggal Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah 53 peserta didik yang terbagi dalam dua kelompok belajar Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2015) "*sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Berdasarkan penentuan sampel dapat diketahui jumlah sampel pada setiap kelasnya yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Sampel
1	XI AK 1	25
2	XI AK 2	28
Jumlah		53

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

- 1) Kuesioner (Angket)
- 2) Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kondisi Lingkungan Teman Sebaya

Tanggapan lingkungan teman sebaya berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka sebesar 1.731 atau berada pada kriteria skor 1457,6 – 1894,75 termasuk kategori baik dari jumlah responden sebanyak 53. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya di SMK Swadaya Karangnunggal termasuk kategori baik. Hal tersebut berarti bahwa peserta didik mempunyai lingkungan yang kondusif untuk melakukan berbagai aktivitas di lingkungan sekolahnya seperti mengikuti ekstra kurikuler, mengerjakan tugas secara berkelompok, dan sebagainya. Meskipun demikian, pergaulan teman sebaya masih perlu ditingkatkan agar termasuk kategori sangat baik. Fungsi kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan kebudayaan.
- 2) Mengajarkan mobilitas sosial.
- 3) Membantu peranan sosial yang baru.
- 4) Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua, guru bahkan masyarakat.
- 5) Dalam kelompok teman sebaya individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.
- 6) Kelompok teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa
- 7) Mencapai kebebasan sendiri.

Upaya untuk meningkatkan lingkungan teman sebaya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swadaya Karangnunggal yaitu dengan cara memilih teman yang sering melakukan hal yang baik atau hal yang positif sehingga dapat menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif. Apabila di dalam lingkungan teman sebaya melakukan penyimpangan, maka seseorang akan menyesuaikan dirinya sesuai dengan lingkungannya begitu juga dengan sebaliknya apabila lingkungan teman sebaya seseorang itu baik, maka hal itu akan berdampak baik lagi bagi kehidupan seseorang terutama dalam hal belajarnya.

2) Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar peserta didik terlihat dari hasil belajar peserta didik berupa nilai UTS semester ganjil kelas XI AK SMK Swadaya Karangnunggal Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI AK 1 yang belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal adalah sebanyak 9 peserta didik atau 36% dan sisanya sebanyak 16 peserta didik atau 64% telah mampu mencapai nilai Standar Ketuntasan Minimal mata pelajaran Akuntansi. Adapun di kelas XI AK 2 terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal adalah sebanyak 14 peserta didik atau 50% dan sisanya 14 peserta didik atau 50% telah mampu mencapai nilai Standar Ketuntasan Minimal. Selain itu nilai tertinggi di kelas XI AK 1 dan AK 2 yaitu sebesar 90. Nilai terendah di kelas XI AK 1 dan AK 2 sebesar 60. Nilai rata-rata di Kelas AK 1 sebesar 76 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas XI AK 1 sudah mencapai atau lebih tinggi dari nilai KKM sedangkan nilai rata-rata di kelas XI AK 2 sebesar 74,32 menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas XI AK 2 masih belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di kelas XI AK SMK Swadaya Karangnunggal belum optimal karena belum seluruhnya peserta didik dapat mencapai nilai SKM yang telah ditentukan. Hal itu sejalan dengan pendapat Munadi (Rusman, 2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

- c. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar diri individu, terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa lain, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan cara sering memberikan motivasi terhadap peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk lebih giat belajar. Selain itu juga guru harus lebih tegas pada saat ujian berlangsung agar tidak ada peserta didik yang mencontek hasil tersebut diharapkan prestasi belajar peserta didik jadi lebih optimal.

3) Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi kelas XI AK SMK Swadaya Karangnunggal terlebih dahulu dihitung korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori kuat dengan skor sebesar 0,72 atau berada pada tingkat hubungan 0,60 – 0,799. Kemudian digunakan rumus koefisien determinasi untuk menghitung besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya peserta didik berpengaruh sebesar 51,84% terhadap prestasi belajar peserta didik. Sisanya 48,16% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} adalah sebesar 7,4074. Untuk selanjutnya mencari t_{tabel} pada tabel distribusi dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $dk = n-2$ $dk = 53-2 = 51$ dan hasil yang diperoleh dari t tabel adalah 2,00758 (lihat daftar lampiran). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,4074 > 2,00758$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang diajukan diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik di Kelas XI AK SMK Swadaya Karangnunggal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ormrod (Sidiq, 2016) menyebutkan bahwa:

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik, dapat juga pengaruh buruk. Banyak teman sebaya mendorong kualitas-kualitas yang baik, seperti membentuk kelompok belajar, kerjasama, menghargai pendapat, saling menerima satu sama lain, bersifat terbuka, bersikap jujur, dan bersikap adil. Sedangkan pengaruh buruk seperti kerjasama dalam kejelekan, sering menantang orang dewasa, melanggar aturan sekolah, sering berkata kotor dan tidak senonoh, serta tidak fokus dalam sekolah.

Kondisi lingkungan teman sebaya peserta didik sudah cukup kondusif namun prestasi belajarnya masih ada yang belum mencapai SKM. Hal tersebut terjadi karena belum optimalnya keadaan lingkungan teman sebaya. Belum sepenuhnya peserta didik mau melakukan hal hal positif bersama teman-temannya.

Adanya interaksi sosial yang lebih intensif dengan lingkungan teman sebayanya memperlihatkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku peserta didik yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan kerangka berfikir bahwa pergaulan teman sebaya yang positif adalah ketika peserta didik bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti kelompok belajar, hal ini akan memengaruhi perilaku mereka yang mementingkan prestasi belajarnya sehingga peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi

terbaik dalam kelompok teman sebayanya sehingga hal itu dapat meningkatkan prestasi belajarnya, maupun sebaliknya ketika peserta didik bersama teman-temannya melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat seperti ngobrol pada saat jam pelajaran berlangsung, membuat keributan, dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya hal-hal negatif tersebut maka prestasi belajar peserta didik akan menurun karena peserta didik tidak belajar secara maksimal dan justru sibuk dengan aktivitas lain yang tidak perlu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan yaitu kondisi lingkungan teman sebaya termasuk kategori baik. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi di kelas masih belum optimal dengan ditandai adanya peserta didik yang belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Minimal. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akuntansi.

REKOMENDASI

Penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian lanjutan yang meneliti mengenai pengaruh lainnya selain dari lingkungan sebaya, misalnya pengaruh dari lingkungan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan peserta didik kelas XI AK SMK Swadaya Karangnunggal Tahun Ajaran 2019/2020 yang telah mendukung penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Prodedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Y. (2016). *Good Governance* Pengelolaan Keuangan Desa Menyongsong Berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1): 1-14.
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyono, N. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Risqi Press.
- Novandi, R. (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas IX SMK Negeri 7 Yogyakarta*. (Online). Tersedia pada:
http://scholar.google.co.id/scholar?q=pengaruh+motivasi+belajar+dan+lingkungan+teman+sebaya+terhadap+prestasi+belajar&hl=id&as_sdt=o&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DUIG3jxCyAk4J
- Nugroho, R. S., Santoso, D., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Administrasi Perkantoran)*, 2(2): 93-103
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Persada.

Santrock, W. J. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Salemba Humanika.

Sidiq, Q. A. I. (2016). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*. (Online). Tersedia pada: <http://eprints.uny.ac.id/40877/>

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Tari, H. D ., Suwirta, U., & Dedeh. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Tasikmalaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1 (2), 19-26.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.